

**MINAT GENERASI MUDA DUSUN KEMBARAN UNTUK  
MEMPELAJARI LANGEN MANDRAWANARA**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Muhono

NIM 10209247001

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2014**

## Lembar Persetujuan

Tugas Akhir Skripsi berjudul: “Minat Generasi Muda Dusun Kembaran untuk Mempelajari Lengen Mandrawanara” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan kepada tim penguji TABS FBS Universitas Negeri Yogyakarta.



Yogyakarta, Januari 2014

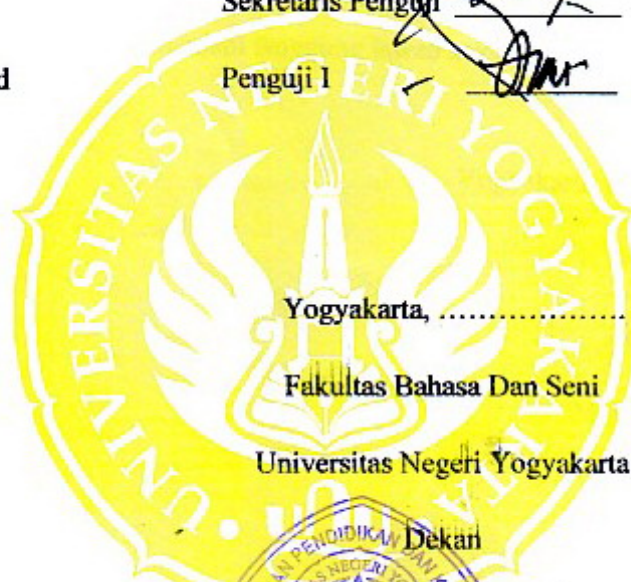


## PENGESAHAN

TAS yang berjudul Minat Generasi Muda Dusun Kembaran untuk Mempelajari  
Langen Mandrawanara ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguj pada 5 Februari  
2014 dan dinyatakan lulus.


### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Wien Pudji Priyanto D P, M.Pd	Ketua Penguji		24/2/2014
Dr. Kuswarsantyo	Sekretaris Penguji		24/2/2014
Drs. Sumaryadi, M.Pd	Penguji I		25/2/2014



Yogyakarta, .....  
Fakultas Bahasa Dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan  
  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 1980111 001

## PERNYATAAN

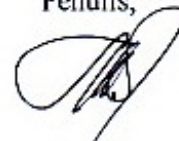
Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Muhono  
NIM : 10209247001  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 5 Februari 2014

Penulis,



Muhono

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Kuasa atas limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan TAS (Tugas Akhir Skripsi) ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

TAS ini dapat penulis selesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada penulis.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang tinggi penulis sampaikan juga kepada dosen pembimbing, Dr. Kuswarsantyo, yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis guna penyelesaian penulisan TAS ini.

Meskipun penulis sudah berusaha semaksimal kemampuan, penulis yakin bahwa TAS ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan.

Akhirnya, penulis berharap tulisan ini betapa pun sederhananya, dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Februari 2014

Penulis,

Muhono

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
ABSTRAK .....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
BAB II KERANGKA TEORITIK .....	3
A. Deskripsi Teoritik .....	3
B. Kerangka Pikir.....	3
BAB III METODE PENELITIAN.....	7
A. Setting Penelitian .....	7
B. Objek Penelitian.....	7
C. Subjek Penelitian.....	7
D. Data dan Sumber Data.....	8
E. Teknik Pengumpulan Data .....	11
F. Analisis Data .....	12
G. Validitas dan reliabilitas .....	13
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	14
A. Deskripsi Data.....	14
B. Pembahasan.....	15

BAB V PENUTUP .....	17
A. Kesimpulan.....	17
B. Saran .....	19
DaftarPustaka .....	20

#### LAMPIRAN

A.Lampiran 1 .....	21
B. Lampiran 2.....	24
B. Lampiran 3.....	30

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Salah satu adegan dalam Langen Mandrawanara.....	21
Gambar2. Adegan Budhalan , .....	22
Gambar 3. Adegan Kumbakarna Gugur .....	22

**MINAT GENERASI MUDA DUSUN KEMBARAN UNTUK MEMPELAJARI  
LANGEN MANDRAWANARA**

**Oleh Muhono**

**NIM 10209247001**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan minat generasi muda Dusun Kembaran untuk mempelajari Langen Mandrawanara.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sampel penelitian ini adalah beberapa pemuda tingkat SMP dan SMA dengan teknik *random sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa minat generasi muda di Dusun Kembaran Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul sangat kurang, terbukti dari respon beberapa pemuda yang dijadikan sampel memperlihatkan kurangnya minat untuk mempelajari Langen Mandrawanara. Dari seluruh pemuda yang dijadikan sebagai sampel, terdapat 20% yang berminat untuk mempelajari Langen Mandrawanara. Dari jumlah sampel 40 pemuda menunjukkan 18 pemuda senang dan 22 pemuda tidak senang terhadap Langen Mandrawanara. Dari jumlah 20 pemuda yang senang, terdapat 8 pemuda yang berminat untuk mempelajari langen Mandrawanara. Dari permasalahan yang tersebut, secara singkat penulis dapat menyimpulkan bahwa kurangnya minat generasi muda di Dusun Kembaran Desa Tamantirto, Kasihan, Bantul dapat diatasi dengan cara : (1) mengadakan workshop atau pelatihan tari Langen Mandrawanara, (2) mengadakan pertunjukan atau pementasan kesenian Jawa Langen Mandrawanara, (3). Mengajak masyarakat khususnya generasi muda Dusun Kembaran untuk kembali mencintai kesenian Jawa Langen Mandrawanara, dengan cara melibatkan generasi muda dalam pertunjukan Langen Mandrawanara.

Kata kunci: Minat generasi muda

Langen Mandrawanara

# **The Interest of Kembaran's Young Generation to Learn *Langen Mandrawanara***

By: Muhono

Student Number: 10209247001

## **ABSTRACT**

The purpose of this research is to describe the interest of Kembaran's young generation to learn *Langen Mandrawanara*.

This research belongs to descriptive research. The sample of the research is some of the junior high school and senior high school students in Kembaran by using random sampling technique. The data analysis is using qualitative descriptive analysis.

The result of the data analysis shows that the interest of the young generation in Kembaran, Tamantirto, Kasihan, Bantul is too low, it is proven by the responses of the several young people who become the samples which show the lack of interest to learn *Langen Mandrawanara*. From the entire young people who are chosen to be the samples, there are 20 % of the samples who are interested to *Langen Mandrawanara*. From the 40 samples show that 18 young people like *Langen Mandrawanara* and 22 young people doesn't like it. From the 20 samples who like *Langen Mandrawanara*, there are 8 young people who are interested to learn *Langen Mandrawanara*. From the case above, the researcher briefly concludes that the lack of interest of the young people in Kembaran, Tamantirto, Kasihan, Bantul can be resolved by: (1) Holding a workshop or dance training of *Langen Mandrawanara*, (2) Holding a performance of *Langen Mandrawanra*, (3) Inviting people especially the young ones in Kembaran to love *Langen Mndrawanara* by involving them in *Langen Mandrawanara* performance.

Keywords: Young generation's interest

*Langen Mandrawanara*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Langen Mandrawanara adalah salah satu bentuk drama tari yang banyak menggunakan teknik jongkok, dalam penyajian Langen Mandrawanara, objek utamanya adalah tarian tokoh kera, namun tetap menampilkan tokoh-tokoh lain seperti Kumbakarna, Rama, Indrajit, dan Sugriwa. Mengenai definisi Langen Mandrawanara sendiri dapat dijelaskan dalam kutipan dibawah ini.

Langen Mandrawanara bercirikan dialog tembang dan bergaya Yogyakarta. Semua tokoh berdialog dengan tembang. Tokoh ada yang menggunakan tembang satu *pada*, ada yang setengah *pada*, sesuai kebutuhan. Beberapa ceritera/lakon yang ditampilkan adalah Sinta Ilang, Senggana Duta, Kumbakarna Gugur, Senggana Obong.

Seiring dengan perkembangan zaman yang makin maju, kini pertunjukan Langen Mandrawanara sudah jarang ditemui, berbeda dengan seni pertunjukan lain, seperti Kethoprak, Wayang Wong, Sendratari, Wayang Kulit, dan sebagainya. Pada acara tertentu memang masih dapat disaksikan pertunjukan Langen Mandrawanara, namun waktu dan frekuensinya tidak sebanyak pertunjukan seni yang lain. Salah satu contoh, apabila untuk jenis seni pertunjukan lain sering diselenggarakan festival atau lomba tahunan, namun tidak demikian halnya untuk Langen Mandrawanara.

Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu pengelola sanggar seni Langen Mandra Budaya, bapak Juwaraya, di dusun Kembaran Tamantirto, memang pada saat ini jarang dipentaskan Langen Mandrawanara. Disanggar yang dikelolanya pun kurang lebih hanya satu kali dalam satu tahunnya, itupun bersamaan dengan acara bersih dusun, perayaan tujuh belasan, dan permintaan dari warga yang mempunyai hajat tertentu.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian tersebut muncul permasalahan yang saat ini dihadapi komunitas Langen Mandrawana di dusun Kembaran yakni:

1. Bagaimana Minat generasi muda di dusun kembaran untuk mempelajari Langen Mandrawanara?
2. Bagaimana jalan keluar yang bisa ditempuh untuk meningkatkan minat generasi Muda di Dusun Kembaran terhadap Langen Wandrawanara

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIK**

#### **A.Deskripsi teoritik**

##### 1. Minat

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan sesuatu objek (Suryasubroto, 1998:109). Arti kata minat adalah kecenderungan hati yang tinggi kepada sesuatu; gairah; keinginan(Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994 : 309)

##### 2. Langen Mandrawanara

Ditinjau dari arti kata per kata, maka Langen Mandrawanara terdiri atas tiga kata dan dapat diurai seperti berikut ini: Langen yang berarti bersenang-senang atau hiburan, Mandra berarti banyak dan Wanara adalah kera. Dari arti kata tersebut menunjukkan pertunjukan yang banyak peran kera, dimaksudkan untuk menyenangkan hati. Langen Mandrawanara sebagai suatu pertunjukan mempunyai pengertian khusus, sehingga Langen Mandrawanara sebagai suatu istilah mempunyai arti : Dramatari gaya Yogyakarta yang berdialog tembang macapat (nyanyian Jawa jenis macapat) yang dicipta oleh KPH. Yudonegoro III – yang kemudian bergelar KPH Adipati Danurejo VII, patih Kasultanan Yogyakarta- pada tahun 1890 dengan membawakan cerita Ramayana (Soedarsono, 1999:17).

#### **B. Kerangka Pikir**

Ditengah arus perkembangan seni pertunjukan di Indonesia saat ini, keberadaan seni pertunjukan tradisi dalam hal ini Langen Wandrawana semakin terpinggirkan oleh keberadaan seni pertunjukan modern.Padahal kesenian Langen Wandrawanara memuat

nilai-nilai moral yang baik, seperti nilai kesopanan, etika, dan tatakrama, berbeda dengan jenis seni pertunjukan modern seperti organ tunggal yang minim akan nilai-nilai etika. Hal inilah yang penting untuk dikaji lebih lanjut.

Secara elaboratif, maksud dari judul: "Minat generasi muda dusun Kembaran terhadap Langen Wandrawanara" adalah sebuah kajian tentang bagaimana minat kaum muda didusun Kembaran Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta untuk belajar Langen Mandrawanara saat ini. Pentingnya mengkaji tentang minat generasi muda atas kesenian Jawa diungkapkan oleh Daruni. Sistem pewarisan dengan cara mengajar tari Jawa khususnya langen mandrawanara kepada generasi muda menjadi suatu hal yang penting, karena dalam situasi krisis identitas ini menyebabkan lemah dan dangkalnya individu khususnya generasi muda (Daruni, 2010:60).

Perkembangannya dari masa ke masa antara seni tradisional dan seni modern senantiasa tarik ulur dan dipertentangkan. Dalam hal ini antara yang melestarikan dan yang mengembangkan atau yang memperbarui. Persoalan pertentangan seni tradisional dan seni modern ini diutarakan oleh Umar Kayam bahwa kesenian yang tradisional dan agraris, feodal dan aristokratik sekarang ini harus bersaing dengan konsep-konsep kesenian modern yang diciptakan untuk masyarakat kota dan industri yang dapat berbicara dalam bahasa modern dan teknologi (Kayam, 1984, xv) dan kemudian pihak tradisional akan selalu kesulitan bersaing atau menghadapi tantangan dan tekanan dari modernisasi didalam kesenian pada umumnya. (Sumaryono, 2003:6).

Belajar Langen Mandrawanara memerlukan waktu yang lebih lama apabila dibandingkan dengan tari biasa, serta seorang penari harus tekun dan terus menerus dalam berlatih. Belajar Langen Mandrawanara tidak dapat ditempuh secara instan, disamping itu seorang penari harus pula berlatih vokal sebagai dasar untuk *nembang*. Kedua hal tersebut

harus menyatu dan tidak bisa dipisahkan, serta perlu mendapat bimbingan yang serius dari seorang pelatih yang *mumpuni* di bidang tersebut.

Untuk menjadi penari atau pemain Langen Mandrawanaea yang baik, seseorang tidak boleh malas dalam berlatih dan belajar. Penari harus tekun dan tidak mudah patah semangat dan memerlukan jiwa yang pantang menyerah. Dengan berbekal hal tersebut, seseorang akan dapat menjadi penari atau pemain Langen Mandrawanara yang bagus dimana pada saatnya akan menjadi penerus atau pelestari dari Langen Mandrawanara.

Terdapat beberapa langkah-langkah pokok untuk mempelajari Langen Mandrawanara dan kesemua hal tersebut adalah suatu kesatuan. Semua manusia mempunyai bakat seni, persoalannya adalah kualitas atau seberapa besar potensi itu dimiliki. Oleh sebab, itu kata kunci untuk berlatih atau mempelajari kesenian adalah minat atau pilihan, keseriusan dan kontinuitas atau keberlanjutan. (Sumaryono, 2011:4)

Kesenian ini adalah kesenian tradisional, sebagaimana kata tradisi bisa dipahami sebagai sesuatu yang hidup, senantiasa tumbuh bergerak dan berkembang. Tradisi pada dasarnya berarti segala sesuatu yang diwarisi dari masa lalu. Tradisi merupakan hasil cipta dan karya manusia objek material, kepercayaan, khayalan kejadian atau lembaga yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, tradisi sebenarnya berarti sekaligus mewarisi atau meneruskan (Shills, 1983:12). Pentingnya tradisi dalam perkembangan kehidupan manusia adalah merupakan akar perkembangan kebudayaan yang memberi ciri khas identitas dan kepribadian suatu bangsa. Usaha memelihara seni tradisi juga memberikan kesempatan kepada kreasi yang tidak semata-mata preservasi yang mati, namun bisa menginspirasi pada generasi muda dalam pengembangannya. mempelajari opera Jawa Langen Mandrawanara juga mempelajari etika Jawa, sopan santun, dan moral. Dalam

kegiatan itu juga terjadi *transfer of skill* yaitu kemampuan menari yang bermuara pada pelatihan kecerdasan tubuh (Daruni, 2010:61).

Dalam hal perkembangan dan pelestarian seni tradisi terutama dalam pementasan tari dan permasalahannya, diungkapkan pula dalam pendapat Soedarso Sp. yang mengatakan bahwa percuma saja karya seni diciptakan kalau tidak ada langkah-langkah penyelamatan (Soedarso SP., 1987: 85). Pengertian “penyelamatan” adalah merekam peristiwa pementasan dan mengembangkannya kedalam wacana-wacana yang dialogis, dan tentunya mempublikasikannya secara terbuka. Seiring itu pula pengembangan wacana-wacana itu sekaligus mendidik para penonton dan apresiasi seni tari untuk memaknai makna kehadiran suatu karya seni. Dengan demikian suatu peristiwa pementasan tari akan memiliki jejaknya dengan segala persoalan yang mengitarinya. Jejak-jejak masa lalu menjadi penting artinya ketika kita harus mengukur, membandingkan tingkat suatu kualitas dan kuantitas perkembangan antara masa lalu, kini, strategi untuk pengembangannya kedepan. (Soedarso, SP., 1987: 8).

Dalam mengkaji permasalahan minat generasi muda dusun Kembaran terhadap Langen Mandrawanara ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan kategori penelitian survei sampel hal yang nyata.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

##### 1. Tempat

Penelitian ini bertempat di Dusun Kembaran Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.

##### 2. Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tanggal 1 Desember 2013 sampai tanggal 15 Januari 2014.

#### **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah minat generasi muda Dusun Kembaran untuk mempelajari kesenian Langen Wandrawanara.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan sampel dalam penelitian ini adalah beberapa pemuda tingkat SMP dan SMA dengan teknik *random sampling*. Selain pemuda, terdapat narasumber ahli yang juga seorang pemilik/ pengelola Sanggar Langen Mandrawanara.

#### D. Data dan Sumber Data

Wujud data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dari beberapa pemuda sebagai sampel dan berupa dokumen naskah serta dokumentasi pementasan Langen Wandrawanara. Sumber data diperoleh dari wawancara langsung kepada 40 pemuda yang terbagi atas 20 pemuda tingkat SMP dan 20 pemuda SMA serta wawancara kepada ahli dan pemilik Sanggar Langen Wandrawanara.

Adapun pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner wawancara kepada beberapa pemuda yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

No	Nama	Tahukah anda dengan Langen Wandrawanara?		Pernahkah menyaksikan pertunjukan Langen Wandrawanara?			Apakah anda berminat mempelajari Langen Mandrawanara?			
		T	TT	S	P	BP	SB	B	TB	STB
1.	Ade Yayang	√			√			√		
2.	Wiyanto		√			√			√	
3.	Nugraha		√			√				√
4.	Ananda		√			√				
5.	Inandya	√		√				√		
6.	Alisya.p	√			√			√		
7.	Santi	√			√			√		
8.	Assyarifah		√			√			√	
9.	Alfian		√			√				√
10.	Adi.K		√			√				√

No.	Nama	T	TT	S	P	BP	SB	B	TB	STB
11.	Alvian. K	√		√			√			
12.	Agung. L		√			√				√
13.	Trian		√			√			√	
14.	Laksmi	√			√			√		
15.	Catur	√			√			√		
16.	Ditya		√			√			√	
17.	Tiyas		√			√			√	
18.	Ratna. N	√			√			√		
19.	Prabu. K	√			√			√		
20.	Nia. S		√			√				√
21.	Kurnia	√			√				√	
22.	Bowo. S		√			√			√	
23.	Nala. H		√			√			√	
24.	Dian		√			√				√
25.	Bembi. K		√			√			√	
26.	Sonia		√			√			√	
27.	Fitria		√			√			√	
28.	Dewi. K	√			√			√		
29.	Fatur. R		√			√			√	
30.	Ganjar. K		√			√			√	
31.	Cahyo		√			√			√	

No	Nama	T	TT	S	P	BP	SB	B	TB	STB
32.	Eka. P		√			√				√
33.	Nanang	√			√			√		
34.	Dwi. N		√			√			√	
35.	Niam		√			√			√	
36.	Agus. K		√			√			√	
37.	Gandar		√			√			√	
38.	Hasan		√			√				√
39.	Drajat		√			√			√	
40.	Wulan		√			√				√

Keterangan:

- T : Tau  
TT : Tidak Tau  
S : Sering  
P : Pernah  
BP : Belum Pernah  
SB : Sangat Berminat  
B : Berminat  
TB : Tidak Berminat  
STB : Sangat Tidak Berminat

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis melakukan wawancara langsung dan mengisi angket kuisisioner kepada beberapa pemuda yang dijadikan sampel mengenai minat belajar Langen Mandrawanara, dan wawancara kepada ahli yang sekaligus pemilik sanggar yang mengajarkan Langen Mandrawanara mengenai perjalanan sanggar dan permasalahan yang dialami selama ini.

Mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pertanyaan yang diajukan kepada seorang ahli yang juga seorang pemilik sanggar yang mengajarkan Langen Wandrawanara, waktu dan bentuk pertunjukannya, pada awalnya penyajian Langen Mandrawanara berbentuk pola garap tradisi yang sudah ada dengan rentang waktu pertunjukkan kurang lebih 3 sampai 4 jam dalam satu pementasan. Periode ini berlangsung antara tahun 1950-1965. Kemudian pada periode berikutnya antara tahun 1966-1990, waktu pementasannyapun mengalami perubahan, tidak lagi selama 3 sampai 4 jam namun sudah ada pergeseran antara 1,5 hingga 2 jam. Hal tersebut berkembang lagi ke periode berikutnya antara tahun 1990 sampai dengan sekarang. Pada masa sekarang ini bentuk dan waktunya sudah sangat pendek. Kalau pada periode sebelumnya setiap tokoh dalam adegan *nembang/nyekar* lengkap dan utuh 1 *pada*, sekarang dalam 1 *pada* bisa untuk dua tokoh yang berbeda. Sebagai contoh pada adegan (jejeran) Rahwana dengan Indrajit, satu tembang untuk tanya jawab keduanya. Begitu pula dengan waktu pementasanpun dapat disesuaikan menurut kebutuhan pemesannya, durasi waktu 1 jam, 30 menit, atau bahkan 20 menit, sesuai dengan acara atau permintaan konsumen. (Wawancara dengan bapak Juwaraya, pengelola Sanggar Langen Mandra Budaya, di Sembungan, Bangunjiwa, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, tanggal 1 Desember 2013).

## F. Analisis Data

Langkah analisis data ini dimulai dari mengelompokkan jawaban dari hasil wawancara kepada pemuda yang dijadikan sampel dan kepada ahli dan pemilik sanggar. Dari hasil pengelompokan, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan. Setelah jawaban dikelompokkan maka dilakukan analisa jawaban, dan berawal dari jawaban-jawaban tersebutlah akan dilakukan pencarian jalan keluar dari permasalahan yang diajukan melalui kuisioner tersebut .

Dari hasil wawancara kepada pemuda yang dijadikan Sampel berjumlah 40 pemuda di Dusun Kembaran, dalam pertanyaan pertama : “Tahukah anda dengan Langen Wandrawanara?”

terdapat 11 pemudayang menjawab dengan jawaban “Tau” dan 29 pemuda menjawab “Tidak tau”. Untuk pertanyaan kedua : “Pernahkah menyaksikan pertunjukan Langen Wandrawanara?” 11 pemuda menjawab pernah , dan 29 menjawab belum pernah.

Pertanyaan ketiga :Apakah anda tertarik dan berminat belajar Langen Wandrawanara? 8 pemuda menjawab berminat. Belajar seni tari termasuk di dalamnya Langen Mandrawanara tidaklah sederhana, seseorang harus mampu menari dengan baik disertai dengan fisik yang bagus pula, sebab menari dengan gerakan yang sebagian besarnya dengan teknik berjongkok ini memerlukan ketahanan fisik yang prima. Dalam sebuah sesi wawancara penulis terhadap sample seorang pemuda Dusun Kembaran, permasalahan teknik menjadi kendala utama yang ditemui, sebab menari dengan teknik berjongkok ini tidak mudah dan sulit dilakukan dan tidak semudah bila dibandingkan dengan mempelajari jenis tari yang lain. ( Wawancara dengan Ade Yayang Saputra, 1 Januari 2014). Disamping hal tersebut, seorang penari selain mampu menari dengan berjongkok, dituntut pula harus mampu menguasai teknik *nembang*, sebab dialog pokok dalam Langen Mandrawanara adalah dengan tembang.

## **G. Validitas dan reliabilitas**

### 1. Validitas konstruk

Validitas konstruk merupakan derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur sebuah konstruk sementara atau *Hypotetical construct*. Secara definitif, konstruk merupakan suatu sifat yang tidak dapat diobservasi, tetapi kita dapat merasakan pengaruhnya melalui salah satu atau dua indera kita (Sukardi, 2008). Sedangkan Arikunto (1997: 64) sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berfikir seperti disebutkan dalam tujuan instruksional khusus. Dengan kata lain jika butir-butir soal mengukur aspek berfikir tersebut sudah sesuai dengan aspek berfikir yang menjadi tujuan instruksional.

Untuk menjaga validitas / keabsahan data, pemuda yang dijadikan sampel separuhnya terdapat pemuda yang pernah mempelajari seni tari dalam mata pelajaran di SMP ataupun di SMA, kemudian terdapat lima puluh persen pemuda yang belum pernah mengikuti pelatihan tari di sekolah. Narasumber ahli yang dipilih adalah pemilik sanggar Langen Mandrawanara untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan Langen Wandrawanara yang valid.

### 2. Reliabilitas

Dalam reliabilitas ini penulis menggunakan metode tes tunggal (*Single Test Trial*). Metode ini melakukan sekali tes kepada sekelompok subjek dengan teknik belah dua (*split half*). Pada teknik belah dua ini pengukuran dilakukan dengan dua kelompok item yang setara pada saat yang sama. Setiap kelompok adalah separuh dari seluruh tes, pengelompokan dilakukan dengan membelah item bernomor ganjil dan genap.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah Dusun Kembaran, Tamantirto, Kasihan Bantul Yogyakarta.

Dusun Kembaran memiliki delapan bagian RT.

##### 2. Data kualitatif

Dalam penelitian ini melibatkan beberapa pemuda di Dusun Kembaran untuk dijadikan sebagai sampel, dari jumlah keseluruhan sampel, terdapat separuhnya yang pernah mengikuti mata pelajaran Seni Tari di sekolahnya masing-masing. Responden dalam penelitian ini adalah beberapa pemuda tingkat SMP dan SMA. Disamping responden pemuda, terdapat narasumber seorang pemilik sanggar yang mengajarkan Langen Mandra wanara.

##### 3. Data Kuantitatif (angka)

Dari hasil analisis penulis, pemuda yang berminat untuk mempelajari Langen Mandrawanara tidak banyak. Dari keseluruhan jumlah pemuda yang dijadikan sebagai sampel, hanya terdapat 20%, dan 80% tidak berminat mempelajari Langen Mandrawanara. Terdapat 8 pemuda yang berminat mempelajari Langen Wandrawanara, 32 pemuda tidak berminat mempelajari. Dari 40 pemuda terdapat 11 pemuda pernah menyaksikan pertunjukan Langen Mandrawanara dan 29 belum pernah.

## **B.Pembahasan**

### 1. Minat Generasi Muda Dusun Kembaran untuk mempelajari Langen Mandrawanara

Dari hasil analisis penulis, pemuda yang berminat untuk mempelajari Langen Mandrawanara tidak banyak. Dari keseluruhan jumlah pemuda yang dijadikan sebagai sampel, hanya terdapat 20%, dan 80% tidak berminat mempelajari Langen Mandrawanara.

Dalam sebuah wawancara penulis kepada seorang pemuda sebagai sampel, seiring dengan perkembangan jaman yang pesat, pertunjukan maupun pementasan Langen Mandrawanara saat sudah jarang ditemui dan langka. Generasi muda lebih menyukai bentuk-bentuk kesenian/ pertunjukan lain seperti kesenian Campursari, Orkes Melayu, Organ Tunggal, Band, serta kesenian lain yang bersifat instan yang dapat dikategorikan sebagai jenis kesenian yang lebih modern dan mengedepankan kepuasan lahiriah, dengan penyanyi yang berkostum mini dengan gerakan-gerakan diluar etika ( Wawancara dengan responden Wiyanto ). Kemajuan zaman dan teknologi juga menjadi faktor yang mempengaruhi berkurangnya waktu pemuda untuk mempelajari kesenian tradisional sebab teknologi informasi semakin maju dan semakin memanjakan pemuda dengan produk-produk teknologi informasi seperti telepon genggam (*Hand phone*).

Berkurangnya peran orangtua terhadap putra-putrinya untuk mencintai kesenian Jawa karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing menjadi salah satu sebab langkanya kesenian Jawa pada khususnya Langen Mandrawanara. Adapula yang beranggapan bahwa berlatih atau belajar Langen Mandrawanara adalah sebuah aktivitas yang ketinggalan jaman.

Di samping itu ada yang beranggapan bahwa belajar tari termasuk di dalamnya Langen Mandrawanara adalah bertentangan dengan nilai-nilai agama. Menurut pengamatan

dan analisa penulis, beberapa hal seperti tersebut diatas merupakan alasan dari sebagian besar generasi muda pada umumnya terhadap Langen Mandrawanara serta pada kesenian Jawa pada saat ini.

## 2. Jalan Keluar

Sehubungan dengan hal tersebut, setelah menganalisa hasil wawancara dengan beberapa pemuda dan dengan ahli dan pemilik/pengelola sanggar, penulis memendaftar beberapa jalan pemecahan antara lain:

1. Memperbanyak frekuensi pementasan kesenian Jawa, khususnya Langen Mandrawanara.
2. Mengajak generasi muda untuk mencintai dan mau berlatih kesenian Jawa, tari Langen Mandrawanara.
3. Mengadakan workshop atau pelatihan tentang Langen Mandrawanara.
4. Mengajak orangtua untuk mendorong putra-putrinya untuk bersedia belajar kesenian Jawa khususnya tari Langen Mandrawanara.
5. Memberi pengertian kepada masyarakat bahwa belajar Langen Mandrawanara tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama.
6. Memberi inovasi garap Langen Mandrawanara supaya generasi muda dapat tertarik.

Upaya memberi inovasi Langen Mandrawanara dapat diperlukan untuk menarik minat generasi muda, salah satu cara tersebut dapat ditempuh dengan cara memasukan unsur-unsur diluar teknis Langen Mandrawanara, misalnya unsure permainan lampu/ *lighting* pada adegan tertentu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Minat Generasi Muda Dusun Kembaran untuk mempelajari Langen Mandrawanara

Dari hasil analisa penulis, dapat disimpulkan bahwa minat generasi muda Dusun Kembaran Desa Tamantirto kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul sangat kurang. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dan kuisioner yang diajukan kepada sampel pemuda.

##### 2. Faktor penyebab

Faktor yang menyebabkan kurangnya minat generasi muda Dusun Kembaran dalam mempelajari Langen Mandrawanara dari hasil pengamatan lapangan dan dari hasil wawancara adalah sebagaiberikut:

- Beberapa pemuda beranggapan bahwa berlatih atau belajar Langen Mandrawanara adalah sebuah aktivitas yang ketinggalan jaman.
- Berkurangnya peran orangtua terhadap putra-putrinya untuk mencintai kesenian Jawa
- Generasi muda lebih menyukai bentuk-bentuk kesenian/ pertunjukan lain seperti kesenian Campursari, Orkes Melayu, Organ Tunggal, Band, serta kesenian lain yang bersifat instan yang dapat dikategorikan sebagai jenis kesenian yang lebih modern

## 2. Jalan Keluar

Dari permasalahan yang tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa kurangnya minat generasi muda di Dusun Kembaran Desa Tamantirta, Kasihan, Bantul dapat diatasi dengan cara :

1. Mengadakan workshop atau pelatihan tari khususnya Langen Mandrawanara.
2. Mengadakan pertunjukan atau pementasan kesenian Jawa, pada khususnya Langen Mandrawanara.
3. Mengajak masyarakat khususnya generasi muda untuk kembali mencintai kesenian Jawa khususnya tari Langen Mandrawanara, dengan cara melibatkan anak-anak muda dalam proses produksi Langen Mandrawanara

Dengan ikut mencintai dan ikut berkecimpung di dalam Langen Mandrawanara berarti kita secara tidak langsung telah ikut melestarikan kebudayaan Jawa yang Adiluhung, sekaligus ikut berpartisipasi dalam pelestarian kebudayaan yang berada di lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta yang istimewa. Namun untuk melestarikan kesenian ini diperlukan juga keterlibatan Dinas yang terkait untuk lebih memperhatikan kelangsungan sanggar-sanggar Langen Mandrawanara yang ada saat ini agar keberadaan Langen Mandrawanara tetap hidup dan lestari di Daerah Istimewa Yogyakarta seperti kutipan dibawah ini.

Dari hasil penelitian ini semoga dapat memicu penelitian kedepan mengenai minat generasi muda terhadap seni-seni tradisi di Indonesia pada umumnya, dan di Jawa pada khususnya, dan lebih khusus lagi pada seni pertunjukan tradisi yang langka dalam hal permasalahan non teknis.

## **B. Saran**

1. Pemerintah desa Tamantirto mengalokasikan dana yang lebih banyak guna menngembangkan

proses pengenalan dan pengajaran kepada generasi muda dusun Kembaran Desa Tamantirto

Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.

2. Pengelola sanggar Langen Muda Mandra Budaya mengembangkan alur cerita dan tata

penyajian Langen Wandrawanara.

3. Generasi muda Dusun Kembaran meninjau kembali pentingnya melestarikan

Langen Mandrawanara dengan mengikuti pelatihan Langen Mandrawanara.

4. Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul bekerjasama dengan Dinas Perguruan tinggi dan sekolah

seni untuk mengalokasikan dana untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai generasi

muda dan Langen Mandrawanara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ari Kunto, S, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara , 1997
- Ben Suharto, N.Suparjan, Rejomulyo, ,*Sebuah Opera Jawa*, Yayasan Untuk Indonesia, Yogyakarta, 1999.
- Daruni, *Jurnal Seni & Budaya Panggung* vol. 20, no. 3, STSI Bandung, 2010.
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005
- Soedarsono, *Kamus Istilah Tari dan Karawitan Jawa*, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah .Jakarta, 1997/1998.
- Sukardi,*Evaluasi Pendidikan*.Jakarta, Bumi Aksara, 2008.
- Sumaryono,- “*Perkembangan dan Dinamika Kritik Tari di Media Massa*,” Pidato ilmiah Dies Natalies ISI Yogyakarta Juli, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*, ISI Yogyakarta, 2011.
- Suryosubroto. 1998. *Dasar-dasar untuk Pendidikan di sekolah*. Jakarta. PT. Prima Karya

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

Gambar cuplikan adegan dalam Langen Mandrawanara dibawah ini diambil dari pementasan Sanggar Langen Muda Mandra Budaya, di Kasihan, Bantul, Yogyakarta tahun 2011,dengan judul “Kumbakarna Gugur”. Gambar dibawah ini dilampirkan untuk menunjukkan sedikitnya penari muda yang terlibat. Dari jumlah keseluruhan pemain yang berjumlah dua puluh orang, hanya terdapat dua penari yang berusia muda.



Gambar 1, Salah satu adegan dalam Langen Mandrawanara , (Foto: Junianto, 2011)



Gambar 2, Adegan Budhalan , (Foto: Junianto : 2011)



Gambar 3, Adegan Kumbakarna Gugur , (Foto: Junianto : 2011)

## **Lampiran 2.**

### **Daftar Responden**

1. Nama : Juwaraya

Usia : 60 tahun

Alamat : Sembungan Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta

Profesi : Pemilik Sanggar Langen Muda MandraBudaya

Wawancara dengan Narasumber Bapak Juwaraya dilakukan pada:

Hari/Tanggal : Ahad, 1 Desember 2013

Tempat: Kediaman Bapak Juwaraya diDusun Sembungan Bangunjiwa Kasihan Bantul Yogyakarta

2. Nama : Ade Yayang

Usia : 15 tahun

Alamat : Kembaran RT 01Taman tirto Kasihan Bantul Yogyakarta

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Januari 2014

Keterkaitan : Pernah dan sedang mengikuti mata pelajaran seni tari di sekolah

3. Nama : Wiyanto

Usia : 16 tahun

Alamat : Kembaran RT 01, Taman tirto Kasihan Bantul Yogyakarta

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Januari 2014

Keterkaitan : Pernah dan sedang mengikuti mata pelajaran seni tari di sekolah

4. Nama : Syaiful

Usia : 16 tahun

Alamat : Kembaran RT 02, Taman tirta Kasihan Bantul Yogyakarta

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Januari 2014

Keterkaitan : Pernah dan sedang mengikuti mata pelajaran seni tari di sekolah

5. Nama : Nugraha

Usia : 14 tahun

Alamat : Kembaran RT 02, Taman tirta Kasihan Bantul Yogyakarta

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Januari 2014

Keterkaitan : Pernah dan sedang mengikuti mata pelajaran seni tari di sekolah

6. Nama : Ananda putri

Usia : 15 tahun

Alamat : Kembaran RT 02, Taman tirta Kasihan Bantul Yogyakarta

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Januari 2014

Keterkaitan : Pernah dan sedang mengikuti mata pelajaran seni tari di sekolah

7. Nama : Inandya

Usia : 15 tahun

Alamat : Kembaran RT 03, Taman tirta Kasihan Bantul Yogyakarta

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Januari 2014

Keterkaitan : Pernah dan sedang mengikuti mata pelajaran seni tari di sekolah

8. Nama : Alisya putri

Usia : 15 tahun

Alamat : Kembaran RT 03, Taman tirto Kasihan Bantul Yogyakarta

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Januari 2014

Keterkaitan : Pernah dan sedang mengikuti mata pelajaran seni tari di sekolah

9. Nama : Santi Dewi

Usia : 14 tahun

Alamat : Kembaran RT 04, Taman tirto Kasihan Bantul Yogyakarta

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Januari 2014

Keterkaitan : Pernah dan sedang mengikuti mata pelajaran seni tari di sekolah

10. Nama : assyarifah

Usia : 15 tahun

Alamat : Kembaran RT 04, Taman tirto Kasihan Bantul Yogyakarta

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Januari 2014

Keterkaitan : Pernah dan sedang mengikuti mata pelajaran seni tari di sekolah

11. Nama : Alvian

Usia : 15 tahun

Alamat : Kembaran RT 05, Taman tirto Kasihan Bantul Yogyakarta

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Januari 2014

Keterkaitan : Pernah dan sedang mengikuti mata pelajaran seni tari di sekolah

12. Nama : Adi Kurniawan

Usia : 15 tahun

Alamat : Kembaran RT 05, Taman tirto Kasihan Bantul Yogyakarta

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Januari 2014

Keterkaitan : Pernah dan sedang mengikuti mata pelajaran seni tari di sekolah

13. Nama : Alvian Prasetya

Usia : 15 tahun

Alamat : Kembaran RT 05, Taman tirto Kasihan Bantul Yogyakarta

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Januari 2014

Keterkaitan : Pernah dan sedang mengikuti mata pelajaran seni tari di sekolah

14. Nama : Agung Laksana

Usia : 17 tahun

Alamat : Kembaran RT 05, Taman tirto Kasihan Bantul Yogyakarta

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Januari 2014

Keterkaitan : Pernah dan sedang mengikuti mata pelajaran seni tari di sekolah

15. Nama : Agung Tri.

Usia : 17 tahun

Alamat : Kembaran RT 06, Taman tirto Kasihan Bantul Yogyakarta

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Januari 2014

Keterkaitan : Pernah dan sedang mengikuti mata pelajaran seni tari di sekolah

16. Nama : Triang Gusti

Usia : 17 tahun

Alamat : Kembaran RT 06, Taman tirto Kasihan Bantul Yogyakarta

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Januari 2014

Keterkaitan : Pernah dan sedang mengikuti mata pelajaran seni tari di sekolah

17. Nama : Laksmi

Usia : 17 tahun

Alamat : Kembaran RT 06, Taman tirto Kasihan Bantul Yogyakarta

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Januari 2014

Keterkaitan : Pernah dan sedang mengikuti mata pelajaran seni tari di sekolah

18. Nama : Catur Kurnia

Usia : 17 tahun

Alamat : Kembaran RT 07, Taman tirto Kasihan Bantul Yogyakarta

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Januari 2014

Keterkaitan : Pernah dan sedang mengikuti mata pelajaran seni tari di sekolah

19. Nama : Ditya Purwa

Usia : 17 tahun

Alamat : Kembaran RT 07, Taman tirto Kasihan Bantul Yogyakarta

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Januari 2014

Keterkaitan : Pernah dan sedang mengikuti mata pelajaran seni tari di sekolah

20. Nama : Trias lutfia

Usia : 17 tahun

Alamat : Kembaran RT 05, Taman tirta Kasihan Bantul Yogyakarta

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Januari 2014

Keterkaitan : Pernah dan sedang mengikuti mata pelajaran seni tari di sekolah

**Lampiran 3.**

Naskah Pementasan Langen Wandrawanara

**SERAT LANGEN MANDRA WANARA**  
**LAMPAHAN TRIPAMA (KUMBAKARNA GUGUR)**  
**PRODUKSI LANGEN MUDA MANDRA BUDAYA**  
**TAHUN 2011**

- Keprak : .....
- Lagon : Alon tata lenggah ira, lelangen Mandra wanara  
Sumekta ing ngabyantara, ae..a. na dhasar rinengga busana, manganti swareg  
pradangga. a.. na.
- Kandha : Sebet byar wahuta, anenggih punika Langen Mandra wanara, yasipun paguyuban  
Langen Muda Mandra wanara Budaya ing Sembungan Bangunjiwa Kasihan Bantul.  
Lelangen memika methik lampahan Tripama, Kumbakarna lena. Wahuta. Inggang  
pinangka purwa kane carita, ingkasatriyan Panglebur gangsa. R.H Kumbakarna,  
kadhepingkang putramiwah wadya denawa, yen sinawang kadya gendruwamomong.
- Pratelan : Gendhing Gendruwo momong. Ringgit majeng sareng dumugi gawang. Kendel,  
rep.
- Kandha : Anenggih punika R.H Kumbakarna, kadhep ingkang putra Raden Aswari kumba  
tuwin  
Raden Kumbakarna ing riku anulya angandikan.
- Pratelan : Gangsa minggah ketawang Gambuh 2 pada.

Kumbakarna :

1. Putraku kalihipun

Wruhanira ingsun arsa magat

Ing ngadya ngabraseng si dasarati

Nanging rasa ing tyas ingsun

Nglabahi Negara ingngong

2. Aswani Kumba- Kumbakarna :

Yen ngaten kula Bantu

Sagah dados banten ing apapuh

Kula kalilan bidhal dinten punika

Kumbakarna :

Banget ing panrimaningsun

Ingsun nyangoni rahayon

Pratelan : Gangsa gesang

Aswani Kumba – Kumba Kumba bidhal rep.pocopan Pocung 1 pada

Kumbakarna :

Bocah buta, getungkanen putraningsun ngrabaseng ngayuda rusak Suwelagiri

Pratelan : Gangsa gesang sedaya bedhol wedalipun wre, rep, Durma1 pada

Anala :

Kanca kanca ngati ati ln waspada ngarep ana rayeksi

Sareng :

Nggih dating sendika

Sedya pun samekta

Sakwanci wanci ing jurit

Anala :

Ya suwun tarima, pa yo gek di prepeki

Pratelan : Sedaya budhal, wedalipun Aswani Kumba , Kumba-kumba, mapan rep, pocopan,

Durma 1 pada.

Aswani Kumba / Kumba-Kumba

E.. lha dalah ana kenyang ting cenayang pa yo podho sumingkir.

Endi Rama Badra lan Narpati Sugriwa, arep dak ajar ben mati.

Wre : Buta keparat, kelakon dak pateni.

Pratelan : Gangsa gesang, perang wre kawon Aswani Kumba. Kumba-Kumba nututi suwuk.

Lagon :

Sang prabu Ramawijaya

Arsa lenggah siniwaka

Sineba kadang lan wadya

Ae..a. na..

Dhasar turasing kusuma

Tansah caket mring kawula,..a.. na..

Kandha :

Laju raden Aswani Kumba tuwin Radwn Kumba sinegeg gentining kandha ing pesanggrahan giri suwela.

Sang prabu Ramawijaya lenggah siniwaka

Yen sinawang tansah karongron.

Sugriwa sak wadya majeng sareng, dumugi gawang kendel.

Rama-lesmana majeng dumugi gawang kendel, rep.

Kandha : Anenggih punika ing pasangrahan Giri Suwela, sang prabu arsa ndangu Narpati Sugriwa, tuwin ingkangrayi Raden Wibisana lan ingriku sang prabu anulya angandikan.

Pratelan : Gangsa minggah. Subakastawa salemba 3 pada.

Rama :

1. Heh yayi Sugriwa Prabu

Kaya piye kang pawarti

Si senggana lan triyangga

Apa padha wus nyawiji.

Sugriwa :

Dewaji sampun manunggal

Dados sajuga prakapi

2. Banget panarimaningsun

Priye yayi arya balik

Wartane pratata maryam

Lan balane mungsuh kapi

Wibisana :

Sampun rampung ing ngayuda ingkang unggul para kapi.

3. Caos atur rising prabu

Saya aura ting sinanggi

Seopatine Ngalengka langkung tangguh langkung sekti

Rama:

Lamun mangkono kang yitna ne nuwun lan ngati ati

Pratelan : Gangsa suwuk

Kandha : Wahuta, dereng purwa pangandikanira prabu ramawijaya, lah ing riku kapi Anala,  
praptanira enggal-enggalan

Pratelan : Gangsa gesang plajaran. Anala dating mapan, rep. pocapan. Durma 1 pada

Anala :

Nuwun gusti, kula ngaturaken tiwas ing njawining Swala giri wonten mangsah prapta yaksa Raton sak  
arga ngagem cirri senopati.

Rama :

Ya sun tarimo

Wis mundura ing wuri

Pratelan: Gangsa gesang plajaran, Anala mundur, rep. pacopan Durma 3 pada

Rama:

1. Wibisana sapa ingkang madeg yuda yaksa raton sak ardi

Wibisana:

Nun ingg sang natapunika kadang kula Kumbakarna kang sesilih .

Nuwun sumangga kapatah senopati.

Sang Sugriwa kinen mapagken ing yuda

Anggoda bayu siwi pangamping pinangka

Rama :

Iya yayiGunawan, ingsun banget ing prayogi yayi Sugriwa, sun angkat senopati

Sugriwa :

Nggih sendika, dhawuh dalem sri narendra Anggada, senggana anglis dhisika ing yuda

Anggada / Senggawa:

Inggih dating sendika gusti klilan sak puniki

Rama:

Inggang prayitna, sun nyangoni basuki

Pratelan: Gangsa gesang plajaran, Sugriwa, sSenggana, Anggada bidal, Rama jengkar, sedaya bodhol.

Wedalipun Sengganam Anggada, wre, dumugi gawang kendel mapan, rep. pocapan Durma 1 pada.

Wre :

Nuwun gusti, tindak medal nggal enggalan paran karsa kang gati.

Senggana / Anggada:

Padha wruhanira kinen mangsah ing yuda.

Pa ya padha melu mami

Wre :

Dahateng Sendika, sedaya anglampahi

Pratelan: Gangsa gesang sedaya bidhal .

Wedalipun Aswani Kumba, Kumba-Kumba kapethukaken enggana / Anggada. Rep. Pocapan Pangkur 1 pada

Senggana / Anggada:

Surak mrata jaya mrata

Tandhingane pangamping senapati

Aswani Kumba, Kumba-Kumba:

E.. Lha dalah, iki munyuk kementhus semu ladak wes mundura, endi rupane ratumu.

Senggana / Anggada :

Oe,. He..cangkeme blawanen, pechah ndhasmu saiki.

Pratelan : Gangsa gesang plajaran perang.

Aswani Kumba keseser ical.

Wedalipun denawa kapapag wre mapan. Rep. pocapan pocung 2 pada.

Denawa:

1. E.. Lhadalah ana munyuk ting cekukruk padha sumingkira, ratumu kon mangasah jurit bakal ingsun rangket katur maharaja. Wre.

2. Sikeparat iku buta padha gemblung, nek wani majua, kelakon kowe ndak bithi.

Denawa:

Oe. Ee..ee.. ndah gegulung sido modar.

Pratelan: Gangs gesang plajaran. Perang. Denawa kawon .

Wedalipun Kumbakarna Kapethuk Sugriwa. Rep. Pocapan Sinom 1 pada.

Sugriwa:

Iblis lanat Kumbakarna.

Kowe mesthi menang jurit

Po yo tuwa padha tuwa

Iya Sugriwa Narpati.

Kumbakarna:

Yen mengkonono prayogi, padha di tanggin ing pupuh, aja nunggal payudan Kumbakarna senopati.

Sugriwa:

Sik keparat ingsun trajang sido ,odar.

Pratelan : Gangsa gesang plajaran perang. Sugriwa kecepeng den kempit.Rama Lesmana dhateng

ngesta jemparing Kumbakarna dipun jemparing astanipun kanan kering, Sugriwo saget uwal.

Kumbakarna ngamuk, dipun jemparing sukunipun kanan kering, ambruk .rep. pocapan Sinom

logandang 1 pada

Wibisana:

Gusti kula prabu Rama

Eggala kersa mungkasi senopatine Ngalengka, kadang kula kang pinesthi labuh bangsa nagari kulo sage ting panuwun.

Rama:

Jagad dewa batara ing yayiora balik nenuwuna, muga antuk nugraha.

Pratelan : Gangsa gesang plajaran tlutur Kumbakarna dipun jemparing sirna, dados perang ampyak, sedaya denawa pejah. Rep. pocapan Asmaradana 1 pada.

Rama:

Wibisana aja sedih, wus pinesthi ing jawata Kumbakarna tekeng layon labuh bangsa lan nagara iku mati utama, tetepa sira lan insun manunggal mbrastha angkara.

Pratelan : Gangsa gesang plajeran

**PETA DUSUN KEMBARAN**  
**Ds. TAMAN TIRTO, Kec. KASIHAN**  
**Kab. BANTUL**

